

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KUALITAS TAMAN MERBABU
FAMILY PARK KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

**GRESALDI UMBU DENA TAGU HOBA
2016320012**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Sejak tanggal 15 Juli 2014, masyarakat umum telah dapat menikmati Taman Keluarga Merbabu yang terletak di Jalan Merbabu. Taman ini dirancang untuk melayani seluruh anggota keluarga, mulai dari anak-anak hingga lansia. Di Taman Keluarga Merbabu, terdapat berbagai fasilitas seperti lapangan futsal kecil, area bermain anak, zona olahraga untuk senior, lintasan lari, zona relaksasi keluarga, jalur pejalan kaki, taman belajar, serta 300 biopori. Area bermain anak-anak dilengkapi dengan berbagai peralatan seperti ayunan, jungkat-jungkit, jungle gym, dan lainnya.

Namun, Taman Keluarga Merbabu juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Menurut temuan tinjauan kawasan, aspek-aspek yang perlu diperbaiki meliputi kualitas fasilitas yang kurang memadai, masalah sampah yang masih belum tertangani baik dari limbah alami maupun sintetis, bangunan-bangunan yang rusak, kurangnya perawatan, dan vegetasi yang tidak terjaga dengan baik.

Oleh karena itu, para ahli memilih untuk mengusulkan proyek yang diberi judul "Ekspedisi Tamu Pemandangan Alam Taman Keluarga Merbabu Kota Malang." Menurut hasil tinjauan, sangat mungkin bahwa kesan pengunjung terhadap Taman Keluarga Merbabu di Kota Malang menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung merasakan pengalaman positif. Dari sejumlah pengunjung, sekitar 74% menyatakan kesan baik terkait pengalaman mereka, 70% menyatakan merasa aman di taman, dan 67% menganggap kebersihan taman baik.

Dalam hal persepsi terhadap fasilitas dan administrasi, pengunjung memberikan penilaian positif. Pengunjung memberikan skor 70% untuk fasilitas yang ada di taman, sementara penilaian dari segi administrasi mencapai skor 66%. Kedua aspek ini dinilai sangat baik oleh para pengunjung.

Kata Kunci: Persepsi, Pengunjung, Kualitas Taman Merbabu.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

"Ruang Terbuka Hijau" merujuk pada area terbuka yang ditanami vegetasi seperti pohon, semak, rumput, dan tanaman penutup tanah lainnya. Ruang Terbuka Hijau (RTH), terutama di daerah perkotaan, memberikan sejumlah manfaat dalam hal aspek biologi, sosial masyarakat, dan pengalaman pengunjung. Dari perspektif desain, RTH harus mematuhi standar ideal ruang publik, seperti keterbukaan yang efektif, daya tarik visual, serta memberikan kesan kepada pengunjung bahwa semua berjalan sesuai rencana. Kendala akses yang dialami masyarakat terhadap ruang terbuka hijau, terutama di pusat bisnis utama Malang, berdampak negatif terhadap kemampuan hutan kota dan taman kota sebagai bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam menjalankan fungsinya. Selain itu, dapat dikatakan bahwa taman kota dan hutan selalu dalam keadaan tidak ada.

Harus ada inisiatif untuk menata dan menggunakan RTH dan RTNH, sesuai Pasal 31 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang (UUPR). Persyaratan Permen PU No. secara khusus mengatur tentang pembentukan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan. Pedoman No. 5/PRT/M/2008 Tentang Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Metropolitan

Kawasan metropolitan dapat memperoleh manfaat secara fisiologis, estetis, sosial, dan finansial dengan memiliki akses ke ruang terbuka hijau (RTH), yang dapat memperbaiki habitat yang biasa. Beberapa ruang terbuka hijau diwajibkan untuk mencakup 30% dari luas wilayah metropolitan berdasarkan Peraturan Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penyiapan Ruang, dengan 20% dari ruang terbuka hijau tersebut merupakan ruang terbuka hijau publik. Selain itu, 10% adalah area terbuka hijau eksklusif.

Hutan raya metropolitan adalah jenis ruang terbuka hijau, menurut Peraturan Penataan dan Penggunaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Metropolitan (PERMENPU 05 Tahun 2008). Menurut perspektif ekologis, hutan kota memiliki kapasitas untuk menyimpan dan melindungi karbon, mengurangi pembuangan dan polusi udara, berfungsi sebagai daerah resapan hujan, mengurangi risiko banjir dan

pencemaran air, mengurangi kebisingan, dan menahan panas (Gong et al., 2013), yang semuanya penting untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan kehidupan liar (Velasco et al., 2016). Kayu metropolitan dapat meningkatkan gaya metropolitan dan meningkatkan kenyamanan dalam hal rasa (Imansari dan Khadiyanta, 2015). Hutan metropolitan memiliki potensi untuk diubah menjadi arena olahraga dan dapat mengurangi stres, menurut Lestari dan Jaya (2005).

Taman Merbabu merupakan ruang publik yang terletak di Jalan Merbabu Kota Malang. Moch. Anton, Pelaksana Umum Kota Malang, memulai pengalihan kawasan di dekat hutan Kota Malabar pada 14 Juni 2014. Pemerintah Kota Malang dan PT berdekatan. Pendampingan Beiersdorf Indonesia mengarah pada pembangunan ruang rekreasi. Sebagai bagian dari PT. Program Corporate Social Responsibility (CSR) Beiersdorf Indonesia yang juga mencakup NIVEACares For Family, taman seluas 3.924 meter persegi ini dibangun. Harta tersebut disumbangkan oleh pihak PEMKOT, dan semuanya diikutsertakan oleh PT. Beiersdorf Indonesia.

Ada banyak tujuan terciptanya Taman Keluarga Merbabu. Penambahan ruang terbuka hijau (RTH) dan retensi air dimungkinkan oleh adanya taman. Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki tujuan ganda selain bertindak sebagai daerah resapan air yang dapat melindungi tanah dan air dari banjir. Demikian pula, taman memainkan peran penting sebagai paru-paru kota, bertanggung jawab untuk menyerap racun, CO₂, dan menyebarkan oksigen. Ruang publik menjadi semakin penting, terutama bagi keluarga, sebagai pusat aktivitas seperti berolahraga, bersantai, atau sekedar menikmati kesegaran alam. Ini juga diperlukan untuk perubahan area hijau atau udara perkotaan.

Dengan konstruksi terbaru ini, pilihan penghuni untuk bersantai bersama keluarga bisa jadi adalah kamar bayi. Taman Keluarga Merbabu di Jalan Merbabu yang menawarkan perkantoran untuk semua keluarga, muda dan tua, dapat dinikmati oleh area lokal yang lebih luas mulai 15 Juli 2014. Fasilitas Taman Keluarga Merbabu meliputi lapangan futsal kecil, area bermain, area olahraga senior, jogging track, area relaksasi keluarga, jalan setapak, pembibitan edukasi, dan 300 biopori. Area bermain anak-anak antara lain ayunan, jungkat-jungkit, area bermain pasir di sepanjang pantai, dan lainnya termasuk dalam area bermain anak.

Taman Keluarga Merbabu memiliki beberapa permasalahan antara lain persepsi yang kurang baik terhadap tempat rekreasi dan kurangnya pemeliharaan taman dari pihak pengelola, seperti masih adanya sampah yang tersebar baik sampah biasa maupun tidak, banyaknya perkantoran yang rusak pada saat itu, kurangnya bantuan, dan vegetasi yang tidak rapi. Ini adalah alasan di balik mengapa peneliti memilih mata pelajaran ini untuk evaluasi. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Taman Merbabu Family Park Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pendapat pengunjung Taman Merbabu Kota Malang tentang setting alam taman tersebut?

1.3 Tujuan

Membedakan Pandangan Pengunjung terhadap Alam Taman Merbabu Kota Malang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

1.4 Manfaat

Berikut ini adalah beberapa manfaat investigasi ini:

1.4.1 Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Masyarakat setempat, khususnya penduduk Kota Malang, serta negara Indonesia pada umumnya, yang perlu mengetahui dan melakukan kajian tentang sifat taman kota, dapat memperoleh manfaat dari informasi dukungan komitmen penelitian ini, data, dan informasi segar.

1.4.2 Bagi pemerintah

Memberikan masukan kepada instansi pemerintah yang bertugas mengelola taman kota tentang bagaimana menjadikannya sebagai Ruang Terbuka Hijau Terbuka untuk jaringan metropolitan, khususnya bagi warga Kota Malang.

1.4.3 Bagi masyarakat

Dapat meningkatkan kesadaran publik tentang taman metropolitan dewan sehingga orang dapat mengembangkan perspektif keuangan mereka atau kebutuhan mereka akan layanan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskara, M. (2011). Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.29244/jli.2011.3.1.%p>
- Carr, Stephen, *Public Space*, Cambridge University Press, Cambridge, 1992
- Dinas Tata Kota pemda DKI, *Panduan Rancang Kota-KPT Sudirman*, 1997
- Danisworo, M. (1992-1995). *Kumpulan Makalah. Program Pascasarjana, Program Studi Arsitektur*. Institut Teknologi Bandung.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2006. UU No. 26 Tahun 2007 *Tentang Penataan Ruang*. Jakarta.
- Ilmiajayanti, F., & Dewi, D. I. K. (2015). *Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas Dan Pemanfaatannya*. *Ruang*, 1(1), 21-30.
- Imansari, Nadia. Parfi Khadiyanta. 2015. *Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Prefrensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang*. *Jurnal RUANG*. Volume 1 Nomor 3, Juli 2015, pp. 101-110, ISSN : 1858-3881
- Kustianingrum, Dwi, dkk. 2013. *Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung*. *Jurnal Reka Karsa ©Jurusan Arsitektur Itenas | No.2 | Vol.1 Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*.
- Menteri. 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.
- Purnomohadi, Ning. 2006. *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota*. Jakarta Selatan : Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.
- Rhesyana, B. (2014). *Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-Taman di Kota Banjarnegara sebagai Ruang Publik*. *Scaffolding*, 3(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

DK Santoso, YA Dewanto, SH Rachmawati. (2023). *Preferensi Pengunjung Taman di Kota Malang Terhadap fasilitas Taman Pasca Pandemi Covid-19*. ATRIUM: Jurnal Arsitektur.

M Baskara. (2011). *Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Terbuka Publik*. Jurnal Lanskap Indonesia.

Indra Lutfi Sofyan, Ari P., dan Hari Susanta N. (2013). “*Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening pada Star Clean Car Wash Semarang*”. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5, Nomor 2. Hlm. 3. Universitas Diponegoro Semarang.

Sulistiyana, M.I.C.D., Yuwono, S.B. dan Rusita. (2017). *Kenyamanan hutan kota linara berbasis kerapatan vegetasi, iklim mikro dan persepsi masyarakat di Kota Metro*. Jurnal Sylva Lestari, 5(2), 78-87.